

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

1. Dapat disimpulkan bahwa perencanaan berjalan secara terstruktur dan terarah, meliputi penetapan tujuan, penyusunan tema konten, penentuan sasaran audiens, serta perencanaan produksi hingga publikasi. Pengorganisasian dilakukan melalui pembentukan tim media dengan pembagian tugas yang jelas dan kerja sama yang baik, meskipun masih terdapat kendala pada konsistensi produksi dan publikasi konten.
2. Dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan pemanfaatan YouTube telah dijalankan melalui rangkaian produksi dan publikasi konten yang mendukung strategi pendidikan Islam berbasis digital. Pengawasan dilakukan melalui kegiatan pemantauan, kurasi, serta evaluasi terhadap konten sebelum dan sesudah dipublikasikan agar tetap selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam. Meskipun, masih terdapat beberapa kendala.
3. Dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan YouTube di lingkungan pesantren didukung oleh tersedianya sumber daya manusia, pembagian tugas yang jelas, dukungan teknologi, akses internet, serta keterlibatan audiens seperti santri dan alumni. Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat, antara lain keterbatasan SDM, benturan jadwal kegiatan pesantren, keterbatasan fasilitas, tingginya pergantian anggota tim, serta belum optimalnya konsistensi dan sistem evaluasi. Untuk mengatasi hal tersebut, telah dilakukan berbagai upaya seperti peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan, pengembangan sarana prasarana, serta penguatan strategi pengelolaan konten.

B. Implikasi

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dan pengorganisasian pemanfaatan YouTube di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy telah berjalan cukup terstruktur. Implikasinya, lembaga pendidikan Islam perlu menjadikan perencanaan yang sistematis sebagai dasar dalam pengelolaan media digital, mulai dari penetapan tujuan, strategi konten, hingga target audiens. Selain itu, pengorganisasian berbasis pembagian tugas sesuai keahlian juga penting untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan media. Model ini dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam lainnya untuk mendukung optimalisasi media pembelajaran digital..
2. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan dan pengawasan konten YouTube telah berjalan, meskipun masih terdapat kendala pada konsistensi dan sistem evaluasi. Implikasinya, pengelolaan media digital tidak hanya berfokus pada produksi konten, tetapi juga membutuhkan kedisiplinan, konsistensi, serta motivasi tim yang berkelanjutan. Selain itu, fungsi pengawasan perlu diperkuat melalui evaluasi yang lebih terstruktur agar kualitas konten tetap terjaga dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam..
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan YouTube dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, serta berbagai kendala teknis dan manajerial. Implikasinya, pengembangan media digital di lembaga pendidikan Islam perlu menyeimbangkan penguatan SDM, sarana prasarana, dan dukungan teknologi dengan upaya mengatasi hambatan seperti pergantian tim dan kurangnya konsistensi produksi konten. Selain itu, inovasi strategi konten juga penting agar media digital tetap relevan, adaptif, dan efektif sesuai perkembangan teknologi serta kebutuhan audiens.

C. Rekomendasi

Bedasarkan simpulan diatas, mengenai manajemen strategi pemanfaatan YouTube dalam media pendidikan Islam di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Pondok Pesantren, Pihak pesantren disarankan untuk memperkuat sistem pengelolaan media digital, khususnya dalam menjaga konsistensi produksi dan publikasi konten YouTube melalui penjadwalan yang lebih teratur. Selain itu, diperlukan peningkatan koordinasi antaranggota tim, pengembangan kompetensi SDM melalui pelatihan atau kaderisasi, serta penyediaan fasilitas pendukung seperti studio sederhana guna meningkatkan kualitas produksi konten.
2. Bagi Pihak Pengelola Konten Youtube, Tim media disarankan untuk meningkatkan kreativitas dalam penyajian konten, sehingga tidak hanya bersifat dokumentasi, tetapi juga memiliki nilai edukatif serta lebih menarik bagi khalayak yang lebih luas. Pengelolaan interaksi dengan penonton, seperti tanggapan terhadap komentar dan masukan, juga perlu dioptimalkan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan konten ke depan. Selain itu, penguatan pada tahap pra-produksi diperlukan agar perencanaan lebih matang dan dapat meminimalisasi kesalahan dalam proses publikasi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini masih terbatas pada kajian manajemen strategi pemanfaatan YouTube di satu lembaga pesantren. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian atau melakukan perbandingan dengan beberapa lembaga pendidikan Islam lainnya. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mendalami efektivitas media digital terhadap peningkatan pemahaman keagamaan atau pengaruhnya terhadap perilaku audiens.